



Teks oleh Putra Tjokroadisoerjo / Fotografi oleh dok. Xavier Loup Studio

# Garden: The Living Heaven

Semenjak pandemi Covid-19, taman atau halaman menjadi salah satu kebutuhan prioritas pada hunian sebagai tempat untuk relaksasi sejenak, berjemur di pagi hari, bahkan menjadi tempat yang menyenangkan untuk melakukan beragam aktivitas daring.

Pada CASA Indonesia Printed Edition 2021 ini, tim *CASA Indonesia* turut mengulik makna sebuah taman, halaman, atau *garden* bersama Xavier Loup selaku *Art Director* dari Xavier Loup Studio yang berbasis di Singapura. Mengenyam latar arsitek lanskap dan peran sebagai *Art Director*, Xavier Loup begitu mendalami lanskap layaknya karya seni yang sarat visual dan nilai artistik.





Halaman sebelah Desain lanskap untuk Métis Restaurant, Lounge and Gallery di Seminyak, Bali

Desain lanskap untuk *private* garden di London

Taman dan teras yang asri untuk sebuah proyek lanskap di Orleans, Prancis

Xavier Loup, Art Director untuk Xavier Loup Studio

### Apa yang membuat Anda tertarik dengan desain lanskap?

Xavier Loup: Saat mendesain lanskap semuanya begitu imajiner karena berkaitan langsung dengan alam. Tanah, air, fauna, flora, adalah elemen-elemen yang ada di alam terbuka. Anda harus mengamati, merasakan, dan membangun intuisi yang kuat dengan lanskap yang akan dikerjakan.

## Apa yang menjadi prioritas Anda saat mendesain sebuah lanskap?

Xavier Loup: Begitu banyak elemen yang dipertimbangkan saat memulai sebuah proyek lanskap yaitu perspektif, garis, dan volume. Berikutnya adalah bagaimana saya memahami fungsi dari area outdoor tersebut bagi manusia yang akan memanfaatkannya. Saya membangun hubungan yang kuat antara area indoor dan outdoor, sirkulasi seperti apa yang dibatuhkan, atau solusi apa yang dihasilkan adalah prioritas dalam sebuah proyek lanskap.

#### Apakah setiap desain lanskap yang Anda buat selalu memiliki latar cerita?

Xavier Loup: Saya selalu berfantasi dalam mencari inspirasi desain lanskap yang dikerjakan. Saya 'menjual' fantasi tersebut dalam presentasi kepada klien, dan setiap konsep yang saya tawarkan selalu memiliki judul tema. Cerita mengenai tanaman, pepohonan, sampai sejarah tentang suatu wilayah menjadi bagian penting dari moodboard yang saya kerjakan.

Sebagian orang mungkin menilai lanskap adalah sebuah taman biasa, bagaimana Anda membuatnya menjadi sesuatu yang spesial? Xavier Loup: Saat saya mendesain sebuah lanskap, saya akan membuatnya dengan narasi dan visi yang spesifik. Itulah mengapa saat bicara lanskap saya merujuk pada vegetasi yang ada di lanskap itu. Waktu demi waktu bentuk lanskap akan berubah dan wujud itulah yang ingin saya hadirkan.

#### Apakah selalu ada inspirasi khusus saat Anda mendesain sebuah lanskap?

Xavier Loup: Tentu. Lokasi di mana lanskap itu dibuat, cerita mengenai bangunannya, lahannya, pemiliknya, karakter alamnya, iklimnya, itu semua adalah hal yang menginspirasi saya dalam mendesain lanskap.

#### Lantas bagaimana Anda memandang hubungan antara lanskap, arsitektur, dan interior?

Xavier Loup: Saya melihat 3 hal tersebut adalah kesatuan. Pendekatan dalam setiap proyek lanskap, arsitektur, dan interior membutuhkan visi yang menyatu dan tentunya berbeda antara satu dengan lainnya.

#### Apakah Anda selalu memasukkan unsur seni dari setiap desain lanskap yang dibuat?

Xavier Loup: Seni adalah bagian tidak terpisahkan dari setiap lanskap. Memetakan, menyusun, dan mengatur volume sebuah lanskap adalah pekerjaan seni yang menyenangkan. Yang harus menjadi perhatian adalah setiap vegetasi mempunyai keunikan dan rupa tersendiri. Dari situlah penataan vegetasi penting untuk dipahami agar lanskap yang kami desain bisa berubah menjadi area yang menarik dan terdapat nilai seni di dalamnya. □

Teks oleh Putra Tjokroadisoerjo /
Desain Interior dan Landscape oleh Xavier Loup Studio /
Art Director oleh Xavier Loup Studio /
Fotografi oleh Georges Altman /
Kontraktor oleh Bali Home Builder /
Furniture Manufacturer oleh Pt Loutchou /
Desain Pencahayaan oleh Piment Rouge
Techinal Support oleh Diego KLAT

# Rupa Rasa



Halaman ini Jalinan ruang *outdoor* dan *indoor* pada Rumah Jayagiri tampil begitu harmonis dengan lanskap yang indah

umah yang nyaman dan sesuai Kimpian memang terwujud berkat terjadinya hubungan yang selaras antara arsitek, desainer, dan pemilik rumah. Semua yang terlibat adalah seniman, berusaha untuk menuangkan karya terbaiknya dalam kanvas hunian yang diidamkan. Seperti cerita tentang sebuah hunian di Bali yang hadir sebagai rumah sekaligus galeri seni. Ketika menggali latar cerita tentang rumah yang dinamai Rumah Jayagiri ini, CASA Indonesia menemukan narasi yang sangat menarik dari Xavier Loup, Art Director yang menangani pembaruan rumah tersebut.

Perbincangan antara pemilik rumah dengan Xavier Loup terjadi sekitar 1,5 tahun lalu dan mengutarakan keinginannya untuk mendesain taman yang apa adanya. Berdiam diri untuk waktu yang lama di masa pandemi Covid 19, membuat pemilik rumah memahami betul bila tata ruang di dalam hunian harus mampu mengakomodasi ruang gerak penghuni baik indoor maupun outdoor. Xavier Loup kemudian dipercaya untuk mendesain ulang seluruh ruang dan memetakan taman dengan bagian dalam rumah melalui titik axis dari bagian entrance. Menciptakan koneksi yang baik antara ruang dalam dan sisi luar hunian adalah fokus Xavier Loup untuk proyek Rumah Jayagiri.

Rumah seluas 1000 m² tadinya memiliki taman dengan tampilan sederhana. 20 tahun lalu, rumah tersebut memang selayaknya rumah keluarga yang dihuni sepasang orang tua dengan tiga anak. Seiring waktu berjalan, anak-anak beranjak dewasa dan mulai membangun kehidupannya sendiri, sementara orang tua dengan pengalaman pelesirnya menyimpan begitu banyak benda seni yang layak untuk ditata secara profesional. Itulah beberapa kebutuhan ruang yang kemudian menjadi padanan sinergi bagi Xavier Loup Studio yang berbasis di Singapura.

Xavier Loup selaku Art Director yang juga berlatar arsitek lanskap merancang Rumah Jayagiri dari sudut pandang pemilik dengan cita rasa yang dimiliki. Ada dua fokus dalam Rumah Jayagiri yaitu sebagai galeri seni serta rumah dengan kenyamanan dalam langgam modern serta timeless. Dalam proses penataan spasialnya sendiri Xavier Loup memberikan pendekatan open space dari tata ruang sebelumnya. Ia merasa ruang-ruang yang ada terlalu banyak sekat dengan banyaknya storage sehingga ruang menjadi sempit. Akhirnya solusi yang diambil adalah mengurangi dinding-dinding penyekat untuk menciptakan alur ruang baru yang saling terhubung dan memudahkan ruang gerak penghuni. Kini hanya terdapat 4 area utama dalam Rumah Jayagiri yaitu area entrance, ruang makan dan ruang keluarga yang menyatu dengan dapur, dan kamar tidur utama. Keseluruhan tata ruang ini dibuat menyatu dengan konsep galeri seni yang disematkan oleh Xavier Loup.

Menelusuri interiornya, semua furnitur hampir semuanya dipesan khusus sesuai dengan kebutuhan spasial serta



Halaman ini Sentuhan warna hijau pada interior area *living* yang terhubung dengan lanskap menyuguhkan nuansa alam yang menyegarkan

fungsinya. Seperti pada bagian dapur yang menggunakan marmer untuk counter top yang langsung didatangkan dari Italia. Xavier Loup begitu jeli melihat gurat seperti apa yang dibutuhkan untuk dipadukan dengan kayu khas Indonesia.

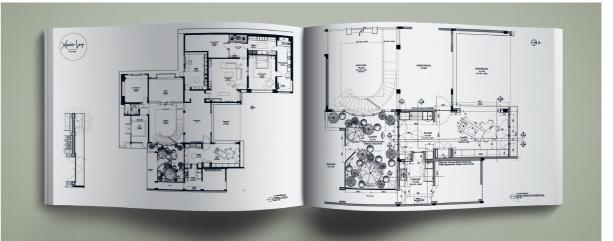
Untuk penataan tamannya sendiri, Xavier Loup begitu antusias dalam menuangkan passionnya di bidang lanskap yang telah ia geluti selama lebih dari dua dekade. Taman pada Rumah Jayagiri dirancang sebagai suguhan alam yang dapat dinikmati dari seluruh sisi rumah. Baginya, taman bukan terbatas area outdoor pada rumah; taman adalah sebuah visual yang bisa memberi energi positif bagi penghuninya. Untuk Rumah Jayagiri, Xavier Loup hanya menggunakan 5 jenis vegetasi dan salah satunya menimbulkan visual layaknya hutan tropis di Brazil saat dilihat dari lantai dua. Selain itu ia juga menanam jenis Gardenia yang ia temui saat melakukan perjalanan di Bali yang dikenal masyarakat sebagai tanaman Jempiring. Bunganya yang putih dan harum kian menambah eksotisme taman yang didesain Xavier Loup.

Ia betul-betul menjadikan taman di Rumah Jayagiri selayaknya kanvas yang dilukis dengan proporsi dan visual yang mendalam. Rumah Jayagiri bukanlah rumah bergaya resor atau tropis Bali yang lazim ditemui. Xavier Loup memang merancang Rumah Jayagiri dengan paras yang abadi, berjalan melalui waktu bersama serambi-serambi tempat beragam benda koleksi bernaung. Karena pada akhirnya, Rumah Jayagiri adalah rupa yang mewacanakan rasa. □



Halaman sebelah Xavier Loup mendesain lanskap pada hunian dengan menggunakan 5 jenis vegetasi pada Rumah Jayagiri

Anatomi denah yang mengusung konsep *open space* berdasarkan kebutuhan ruang penghuni



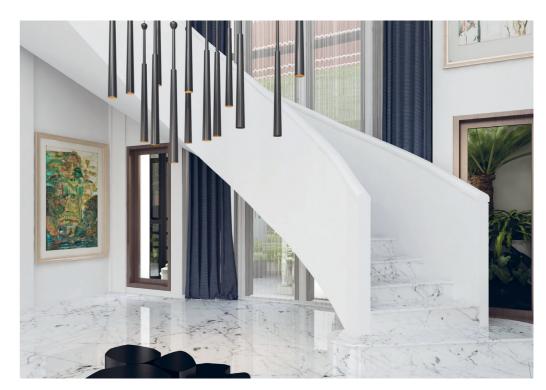




Halaman ini

Aksen warna hijau kembali menjadi warna dominan pada area dapur dan *dining* dengan pemandangan taman

Furnitur unik menjadi salah satu elemen interior yang vokal pada kamar tidur





Halaman ini

Warna marmer putih yang lembut memberi aksen modern *timel*ess pada Rumah Jayagiri

Desain kamar mandi turut dibubuhi beberapa koleksi seni milik penghuni

Halaman setelah ini Area living tempat berkumpul keluarga dan menghabiskan waktu bersama dirancang dengan warna pastel serta pencahayaan hangat hingga menambah kenyamanan pada hunian.

